

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut menyadari bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam merintis serta memantapkan kemajuan pendidikan. Dalam kemajuan pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional yang mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah dan lain sebagainya.

Di dalam al-Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yaitu perintah "*Iqra*". Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca. Nasir Baki dalam menjelaskan kata "*iqra*" bahwa Islam dibangkitkan dengan cara

mengajak kepada manusia untuk berpikir. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ } . (العلق: ١-٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.(2). Bacalah dan tuhanmu yang maha mulia. (3).Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui." (Q.S. Al-Alaq, 1-5).<sup>1</sup>

Kata "Iqra" atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Perintah untuk "membaca" dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang

---

<sup>1</sup> Depag, RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qura'an), 978

tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun).<sup>2</sup>

Arti penting pendidikan menempatkannya pada strategi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya. Nelson Mandela dalam pengantar buku yang ditulis oleh Yusuf Munir dan Klaus Dieter Bieter, menyebut pendidikan sebagai kekuatan dahsyat yang membangun setiap Insan, dan seluruh negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi. Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi diantaranya harus ada pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam

---

<sup>2</sup> Ahmad Islahud, D, “*Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraisy Shihab: Studi Kasus SDN 1 Wayhorong*”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Raden Intan Lampung, 20018). 18

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan, cet-1*, ( Barata Kota Plopo: Lembaga Pendidikan IAIN Palopo, 2018),9-10.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: “Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”.<sup>4</sup>

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan diperlukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. oleh karena itu, orang tua sebagai tenaga kependidikan bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga atau rumah sebaiknya meningkatkan ilmu pengetahuannya dalam mendidik anak-anaknya. Demikian pula dengan tokoh masyarakat, kiai, ustad, dan sukarelawan yang membantu pendidikan di pesantren, majelis taklim, dan mendidik anak jalanan adalah tenaga kependidikan dalam lingkungan masyarakat yang diharapkan terus-menerus meningkatkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mereka layak disebut sebagai tenaga kependidikan dalam masyarakat.

Tugas pokok tenaga kependidikan tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 1 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi,

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Tenaga Pendidik* (Jakarta, Sinar Grafika, 2008),5.

pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan hal-hal administratif, di antaranya kepala sekolah, para guru, dan pegawai administrasi. Tenaga kependidikan yang bertugas melakukan pengelolaan adalah kepala satuan pendidikan atau institusi, tugas tenaga kependidikan untuk pengembangan adalah peneliti, sedangkan tugas tenaga kependidikan dalam pengawasan adalah supervisor. Seluruh subjek dan tugas yang diemban dalam pelaksanaannya tidak terpisah, tetapi setiap tenaga kependidikan secara umum bertugas menjalankan tugas administrasi, melakukan pengelolaan sebagai pengembangan satuan pendidikan atau institusi, melakukan pengembangan sebagai bagian dari pendidikan yang merespon perubahan, dan melakukan pengawasan sebagai bagian proses pertanggungjawaban profesi dan satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Profesional merupakan sikap seseorang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang terarah serta mendasari perbuatan.<sup>7</sup> Sikap profesional dalam dunia kerja telah menjadi syarat bagi setiap pegawai

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Tenaga Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 15

<sup>6</sup>Murip Yahya, *Profesi Tenaga Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 6.

<sup>7</sup>Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 30.

yang bekerja dalam suatu lembaga/instansi. Pegawai yang mampu bersikap profesional, ia memahami hubungan dengan relasi, tahu akan tanggung jawabnya, serta lebih konsisten dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu profesionalisme yang dituntut dalam dunia pendidikan yakni profesionalisme tenaga kependidikan dalam pelaksanaan administrasi sekolah. Hal ini melihat banyaknya permasalahan yang sering terjadi dalam suatu instansi dikarenakan masih kurangnya dalam pelayanan yang baik sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan suatu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, agar dapat berjalannya suatu pendidikan yang efektif dan efisien, adapun ketentuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga kependidikan yang profesional terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah: Untuk memperjelas komponen dimensi kompetensi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Kompetensi ini meliputi: kompetensi memiliki integritas dan akhlak mulia, etos kerja, pengendalian diri, percaya diri, fleksibilitas, ketelitian, kedisiplinan, kreatif dan inovatif, tanggung jawab.

2. Kompetensi Social Kompetensi ini meliputi: kompetensi untuk bekerja dalam tim, pelayanan prima, kesadaran dalam berorganisasi, berkomunikasi efektif dan membangun hubungan kerja.
3. Kompetensi Teknis Kompetensi ini meliputi: kompetensi untuk melaksanakan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat; persuratan dan pengarsipan, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, administrasi layanan khusus dan penerapan teknologi komunikasi dan informasi (TIK).
4. Kompetensi Menejerial (khusus bagi kepala Administrasi sekolah/madrasah) Kompetensi ini meliputi kompetensi untuk: mendukung pengelolaan standar nasional pendidikan, menyusun program dan laporan kerja, mengorganisasikan staf, mengembangkan staf, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, membina staf, mengelola konflik dan menyusun laporan.<sup>8</sup>

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 3, maka pendidikan harus “*diadministrasikan*” artinya dikelola sesuai dengan ilmu administasi. Administrasi merupakan

---

<sup>8</sup>Panduan kerja: *Tenaga Administrasi sekolah/Madrasah*, (Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidik, Pendidikan Dasar Dan Menengah & Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Cet.1, 5-7.

keseluruhan proses yang terdiri dari berbagai kegiatan, pemikiran, pengaturan mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan tugas kegiatan, sehingga tercapai tujuan tersebut dan berlangsung secara terus-menerus. Administrasi merupakan proses keseluruhan kegiatan bersama dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan secara dinamis dan manusiawi.<sup>9</sup>

Administrasi berasal dari bahasa latin *ad* (intensif) dan *ministrare* (melayani, membantu, memenuhi). Administrasi merujuk pada kegiatan atau membantu atau uaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan didalam mencapai suatu tujuan. Administrasi dalam pengertian yang sempit yaitu kegiatan yang intinya adalah kegiatan rutin catat mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan suart menyurat dengan segala aspek serta mempersiapkan laporan<sup>10</sup>. Setiap lembaga termasuk lembaga pendidikan pasti akan ada kegiatan administrasi didalamnya. Tanpa adanya administrasi pendidikan maka tidak akan berjalan dengan baik karena adanya berkas yang hilang, aliran keuangan yang tidak dibukukan

---

11. <sup>9</sup>Wijaya, A.W, *Administrasi Kepegawaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1986),

<sup>10</sup>Mariati Rahman, *Ilmu Administrasi*,(Makasar: CV Sah Media, 2017), 6.



dengan baik, dan barang sekolah yang hilang. Untuk itu perlu adanya kegiatan administrasi agar sistem akuntansi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah.

Pada umumnya, Administrasi tenaga kependidikan adalah proses keseluruhan kegiatan pendidik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, materiil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Oleh karena itu, dengan adanya tenaga kependidikan yang profesional diharapkan setiap komponen yang ada di sekolah akan mampu mengoptimalkan kinerja para pegawai.

Berkenan dengan hal tersebut peran tenaga administrasi sangatlah penting untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan tata administrasi sekolah. Dibutuhkan kompetensi dan keterampilan yang menunjang di bidang administrasi. Keberadaan tenaga administrasi di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi terciptanya sekolah yang bermutu.

Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Mereka adalah non

---

<sup>11</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2011), 95-96.

*teaching* staff yang bertugas disekolah atau sering disebut Tata Usaha (TU). Dalam kemendiknas No.053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Perekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Tenaga Administrasi Sekolah ialah sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat mendukung keberhasilannya dalam kegiatan administrasi.<sup>12</sup>

Menurut Mulyono mengungkapkan bahwa Administrasi Pendidikan merupakan proses aktivitas atau rangkaian kegiatan-kegiatan kompleks yang dilakukan terus-menerus. Rangkaian kegiatan itu ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan yang jelas.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pelayanan administrasi sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon. Penelitian ini dituangkan dalam penelitian skripsi yang berjudul Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam pelaksanaan Administrasi Sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

---

<sup>12</sup> Kemendiknas Nomor.053/U/2001 Tentang *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar Dan Menengah..pdf*://<https://kemendiknas129a-u-2001standarpelayananminimal.pdf.com>. Diunduh 24 maret 2022 21.21 WIB

<sup>13</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2008).53

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya tenaga ahli administrasi dalam mempelajari konsep administrasi.
2. Latar belakang pendidikan tenaga Tata Usaha yang tidak sesuai dengan pekerjaan.
3. Pelayanan administrasi belum terlaksana secara optimal

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keahlian tenaga tata usaha dalam mempelajari konsep administrasi.
2. Tenaga tata usaha di sekolah MA Al-Inayah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan.
3. Pelaksanaan pelayanan administrasi di sekolah MA Al-Inayah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profesionalisme tenaga tata usaha di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?

2. Bagaimana pelaksanaan administrasi sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan administrasi sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingindicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme tenaga tata usaha di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon
2. Untuk mengetahui pelaksanaan administrasi sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan administrasi sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon ini memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis terkhususnya para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan informasi bagi lembaga pendidikan maupun pemerintah.
- b) Bagi kepala dan tenaga tata usaha, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi juga bermanfaat guna menambah pengetahuan mengenai manajemen administrasi.
- c) Bagi mahasiswa, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai manajemen administrasi.

## G. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyu Nengseh yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Tenaga Tata Usaha Terhadap Pelaksanaan Administrasi di SMKN 1 Luwu Utara” menyimpulkan bahwa profesionalisme tenaga tata usaha dan pelayanan administrasi sekolah berada pada kategori sedang sehingga terdapat pengaruh profesionalisme tenaga tata usaha dalam pelayanan administrasi sekolah di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

Dalam penelitian ini ditemukan persamaanya adalah membahas tentang Pengaruh Profesionalisme Tenaga Tata Usaha Terhadap

Pelaksanaan Administrasi. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berlokasi di SMKN 1 Luwu Utara.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Deni Arisanti berjudul “Profesionalisme Tenaga Tata Usaha Dalam Pelaksanaan Administrasi Perkantoran di SDN 56 Prabumulih” menyimpulkan bahwa profesionalisme tenaga tata usaha dalam pelaksanaan administrasi perkantoran di SDN 56 Prabumulih tergolong kurang professional. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak menjurus langsung kepada pekerjaan sehingga tata usaha belum optimal dalam melaksanakan administrasi.

Dalam penelitian ini ditemukan persamaanya adalah membahas tentang Profesionalisme Tenaga Tata Usaha Dalam Pelaksanaan Administrasi Perkantoran. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berlokasi di SDN 56 Prabumulih.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Wulan Sari berjudul “Pembinaan Profesionalitas Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah di SD/MI Se-kecamatan Pleret Kabupaten Bantul” menyimpulkan bahwa tenaga administrasi sekolah sudah cukup profesional. Namun, pada bagian pengelolaan arsip beberapa tenaga administrasi sekolah cenderung

bekerja tanpa arahan dari kepala sekolah sehingga bekerja tidak sesuai dengan prosedur kearsipann yang seharusnya.

Dalam penelitian ini ditemukan persamaanya adalah membahas tentang profesionalisme tenaga administrasi. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berlokasi di SD/MI Se-kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

## **H. Kerangka Pemikiran**

Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan. Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dan melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesi yang di embannya.

Dalam jurnal Dani Arisanti mengatakan bahwa Dalam kepmendiknas No. 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa Tenaga Administrasi Sekolah ialah sumber daya manusia disekolah yang tidak terlihat langsung dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat mendukung keberhasilannya

dalam kegiatan administrasi sekolah. Dalam rangkaian administrasi sekolah meliputi: Aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan hingga menyelenggarakan secara tertib pekerjaan administrasi perkantoran untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Terkait profesi yang yang di emban dimana pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Akan tetapi masih sedikit pegawai tenaga kesiswaan khususnya dalam bidang administrasi sekolah masih ada tenaga kesiswaan yang bukan dengan keahliannya atau jurusannya.

Namun, pada saat ini sistem pelayanan administrasi masih kurang memadai sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang puas dalam pelayanan tersebut. Dengan demikian, perlu adanya keahlian sitem admiistrasi sekolah di MA Al-Inayah Cilegon agar dapat meningkatkan keterampilan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sisitematika pembahasan yang dimaksud adalah suatu deskripsi singkat yang meggambarkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab

---

<sup>14</sup> Dani Arisanti, *Profesionalisme Tenaga Tata Usaha Dalam Pelaksanaan Administrasi Perkantoran*,(Jurnal, Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Univarsitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), 19.



dalam penelitian ini, untuk memudahkan pencapaian sasaran yang dimaksud. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini yaitu:

**Bab kesatu:** Pendahuluan yang menguraikan: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Karangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

**Bab kedua:** Landasan Teoretik meliputi: konsep Profesionalisme Tenaga Kependidikan Meliputi : Pengertian Profesionalisme, Aspek-Aspek Profesionalisme, Ciri-ciri Profesionalisme, Kataktristik Profesionalisme, Ruang Lingkup Profesionalisme dan Pandangan Al-Quran Tentang Profesionalisme. Konsep Tenaga Kependidikan, meliputi: Pengertian Tenaga Kependidikan, Pandangan Terhadap Tenaga Kependidikan. Konsep Administrasi yang meliputi: Pengertian Administrasi, Ruang Lingkup Administrasi, Fungsi-Fungsi Administrasi. Pandangan al-Quran perspektif administrasi pendidikan Dan Pelaksanaan Administrsi Sekolah.

**Bab ketiga:** Metodologi Penelitian Mencakup Tempat dan Waktu Penelitian yaitu: sejarah singkat MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, profil MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, Visi dan Misi MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, Data guru MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, data siswa MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon

Banten, sarana dan prasarana MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten. Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Instrume Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**Bab keempat:** Hasil Penelitiandan Pembahasan Mencakup temuan khusus dan hasil Penelitian yang mencakup: Profesionalisme tenaga tata usaha di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, pelaksanaan adminstrasi MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan administrasi di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten. Pembahasan hasil penelitian yang mencakup: Profesionalisme tenaga tata usaha di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, pelaksanaan adminstrasi MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan administrasi di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon Banten

**Bab kelima:** Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.